

**Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
di Bursa Efek Indonesia**

(Nilai Tukar, Harga Mas Dunia, Harga Minyak)

1) Pudji Astuty

Dosen Pascasarjana Universitas Borobudur Jakarta

Email : pudji_astuty@borobudur.ac.id

2) Dwi Chandra Permana

Mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas Borobudur

Email : chandra347@gmail.com

This study aims to examine and analyze the influence of factors related to the Composite Stock Price Index. These factors include the exchange rate of the rupiah, world gold prices and world oil prices, which subsequently functioned as independent variables affecting the composite stock price index which functioned as a dependent variable.

This research method uses the method of multiple linear regression (Ordinary Least Square)

The results showed that the simultaneous exchange rate of the rupiah, world gold prices and world oil prices significantly affected the composite stock price index. The rupiah exchange rate and the world gold price partially have a significant and positive effect on the composite stock price index, world oil prices partially have a significant and negative effect on the composite stock price index .

Keywords: composite stock price index, rupiah exchange rate, world gold prices, world oil prices

PENDAHULUAN

Krisis keuangan dunia atau yang lebih dikenal dengan krisis moneter yang terjadi di Amerika Serikat menimbulkan dampak secara global. Hal ini bisa dilihat dari kepanikan investor dunia dalam usaha mereka menyelamatkan uang mereka di pasar saham. Mereka ramai-ramai menjual saham sehingga bursa saham terjun bebas. Sejak awal 2008, bursa saham Tiongkok anjlok 57%, India 52%, Indonesia 41% (sebelum kegiatannya dihentikan untuk sementara), dan zona Eropa 37%. Sementara pasar surat utang terpuruk, mata uang negara berkembang melemah dan harga komoditas anjlok, apalagi setelah para spekulator komoditas minyak menilai bahwa resesi ekonomi akan mengurangi konsumsi energi dunia. Indonesia yang juga menerima dampak dari krisis tersebut salah satunya pada pasar modal di Indonesia.

Ada dua pengaruh langsung krisis finansial global terhadap perekonomian di negara Indonesia. Pertama pengaruh terhadap

keadaan indeks bursa saham Indonesia. Kepemilikan asing yang masih mendominasi dengan porsi 66% kepemilikan saham di BEI, mengakibatkan bursa saham rentan terhadap keadaan finansial global karena kemampuan finansial para pemilik modal tersebut (Tempo Interaktif, 2008). Kedua, di bidang ekspor impor, Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor nomor dua setelah Jepang dengan porsi 20%-30% dari total ekspor (Depperin, 2008). Dengan menurunnya kinerja ekonomi Amerika Serikat secara langsung akan mempengaruhi ekspor impor negara Indonesia juga.

Pengaruh lain krisis finansial global terhadap ekonomi makro adalah dari sisi tingkat suku bunga. Dengan naik turunnya kurs dollar, suku bunga akan naik karena Bank Indonesia akan menahan Rupiah sehingga akibatnya inflasi akan meningkat. Kedua, gabungan antara pengaruh kurs dollar tinggi dan suku bunga yang tinggi akan berdampak pada sektor investasi dan sektor riil, dimana investasi di

sektor riil seperti properti dan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam hitungan semesteran akan sangat terganggu. Pengaruhnya pada investasi di pasar modal, krisis global ini akan membuat orang tidak lagi memilih pasar modal sebagai tempat yang menarik untuk berinvestasi karena kondisi makro yang kurang mendukung (Adiwarman, 2008).

Krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1997 juga menunjukkan hubungan antara kondisi makro ekonomi terhadap kinerja saham, dimana dengan melemahnya nilai tukar Rupiah telah berdampak besar terhadap Pasar Modal di Indonesia. Dengan contoh kasus diatas dan dengan masih meningkatnya pertumbuhan ekonomi dunia maka perkembangan pasar modal di Indonesia sangat menarik untuk dikaji.

Secara umum, pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha pengumpulan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau emiten. Dengan demikian pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional pada umumnya dan emiten pada khususnya di luar sumber-sumber yang umum dikenal, seperti tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, kredit perbankan dan bantuan luar negeri.

Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu negara. Sebagai pelaksana fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dilihat dari kedua fungsi tersebut dapat dikatakan bahwa investor menginvestasikan dananya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa dividen atau *capital gain* (Didin, 2017:50).

Pasar modal dan pasar uang sama-sama bagian dari industri jasa keuangan (Hariyani, 2010:9). Dalam pasar uang, instrumen yang diperdagangkan adalah surat berharga yang memiliki jangka waktu pendek (maksimal 1 tahun), meliputi wesel tagihan (*banker's draft*), sertifikat deposito, *commercial paper*, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), valuta asing, *treasury bills*. Sementara itu di pasar modal, instrumen yang diperdagangkan adalah surat berharga berjangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun), seperti efek bersifat ekuitas (contohnya : saham), efek bersifat utang (contohnya : obligasi), produk derivatif/produk turunan (contohnya : *warrant* dan *right*) dan produk reksadana. Pasar komoditi bukan tergolong industri jasa keuangan, sebab yang diperdagangkan bukan instrumen jasa keuangan, melainkan barang-barang komoditi perdagangan, tercermin pada perdagangan berbagai macam produk seperti pertanian, perkebunan, peternakan dan pertambangan yang dilakukan oleh para pedagang besar, para agen tunggal/*grossier*. Sementara gambaran pasar berjangka tercermin dari kegiatannya yang meliputi jual beli produk *derivative*, seperti indeks saham, indeks obligasi, tingkat bunga, valuta asing, kedelai, gula, kopi, minyak goreng, beras, kacang-kacangan, daging, ternak, emas, aluminium, bahan bakar, gas, dan sebagainya.

Pasar uang, pasar modal dan pasar komoditas dikategorikan sebagai pasar tunai (*spot market*), sedangkan pasar berjangka sebagai *futures market*. Negara yang pasar berjangkanya berjalan dengan baik, berarti kaya akan uang dan barang. Persediaan uang dan barang tersebar luas kepemilikannya sehingga negara tidak perlu khawatir terhadap kelebihan atau kekurangan uang dan barang. Di sisi lain, masyarakat investor berfungsi sebagai gudang uang dan gudang barang. Sementara itu, para pelaku di pasar modal dan pasar berjangka selalu bersifat internasional.

BAHAN DAN METODE

Indeks Harga Saham.

Menggambarkan suatu informasi historis mengenai pergerakan saham, sampai pada tanggal tertentu (Sunariyah, 2006). Sunariyah (2006) menjelaskan biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut dan disajikan untuk periode tertentu. Dalam hal ini indeks harga saham mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu bursa efek. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham (Sunariyah, 2006).

IHSG adalah milik Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*). Bursa Efek Indonesia juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun Pihak yang menggunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*) (www.idx.co.id).

Indeks Harga Saham Gabungan atau *Composite Stock Price Index* (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Peningkatan IHSG menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal. Indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk melihat perubahan mengenai harga dalam waktu

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

dan tempat yang sama ataupun berlainan. Indeks adalah ukuran statistik yang biasanya digunakan menyatakan perubahan.

Rumus untuk menghitung indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah sebagai berikut.

$$\text{IHSG} = \left(\frac{\sum H_t}{\sum H_o} \right) \times 100\%$$

$\sum H_t$ = Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\sum H_o$ = Total harga semua saham pada waktu dasar

Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lain.

Nilai Tukar Mata Uang Asing (*the exchange rate*)

Menyatakan hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri (en.wikipedia.org). Menurut FASB, kurs adalah rasio antara suatu unit mata uang tertentu dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu.

Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara di mana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau kurs (Salvatore, 2008).

Kurs riil (*real exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat di mana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Nilai Tukar (*exchange rate*) atau kurs adalah harga satu mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara (Mankiw, 2006).

Harga Emas Dunia

Sejak tahun 1968, standar pasar emas London dijadikan patokan harga emas dunia. Dimana sistem yang digunakan dikenal dengan *London Gold Fixing*. Proses penentuan harga dilakukan dua kali dalam satu hari, yaitu pukul 10.30

(Gold A.M) dan pukul 15.00 (Gold P.M). Mata uang yang digunakan dalam menentukan harga emas adalah Dolar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris dan Euro. Harga yang digunakan sebagai patokan harga kontrak emas dunia adalah harga penutupan atau Gold P.M (www.goldfixing.com).

London Gold Fixing adalah prosedur dimana harga emas ditentukan dua kali sehari setiap hari kerja di pasar London oleh lima anggota Pasar London Gold Fixing Ltd (www.lbma.org.uk).

Investasi dalam bentuk emas dipercaya sebagai salah satu komoditi yang menguntungkan disebabkan selain harganya yang cenderung mengalami peningkatan, emas juga merupakan bentuk investasi yang sangat *liquid*, karena dapat diterima di wilayah atau di negara manapun. Ketika potensi imbalan (*return*) berinvestasi dalam saham atau obligasi tidak lagi menarik dan dianggap tidak mampu mengkompensasi risiko yang ada, maka investor akan mengalihkan dananya ke dalam aset riil seperti logam mulia atau properti yang dianggap lebih layak dan aman (Iman, 2009).

Harga Minyak Dunia

Teori puncak minyak atau juga disebut sebagai Teori Puncak Hubbert (Hubbert Peak Oil) yang dikemukakan oleh Marion King Hubbert pada tahun 1956. Teori ini mengasumsikan tentang pengaruh pengambilan dan penghabisan jangka panjang dari minyak bumi konvensional (bahan bakar fosil lainnya). Teori ini mengemukakan pandangan bahwa pada satu masa pengeluaran hasil bahan bakar minyak berkembang tinggi hingga ke satu puncak. Sesudah sampai ke puncak maka pengeluaran bahan bakar ini akan terus menurun. Berdasarkan teori ini, M. Hubbert meramalkan bahwa Indonesia pada tahun 1991 mengalami konsumsi minyak secara besar – besaran dan pada saat ini pula Indonesia mencapai puncak (Peak) minyak. Kelangkaan minyak bahkan diramalkan akan terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2030.

Minyak mentah atau *crude oil* merupakan salah satu energi yang sangat vital saat ini. Hal ini dikarenakan hasil olahan minyak mentah merupakan sumber energi. Jenis-jenis minyak tersebut seperti *West Texas Intermediate (WTI)* atau lebih dikenal dengan *light-sweet*, *Brent Blend*, *OPEC Basket price* dan *Russian Export Blend*.

Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia. Saat ini patokan harga minyak mentah yang umum digunakan adalah *West Texas Intermediate (WTI)* atau *light-sweet*. Minyak mentah yang diperdagangkan di *West Texas Intermediate (WTI)* adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Hal ini dikarenakan minyak mentah tersebut memiliki kadar belerang yang rendah dan sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, sehingga harga minyak ini dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia. Harga minyak mentah di WTI pada umumnya lebih tinggi lima sampai enam dolar daripada harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua dolar dibanding harga minyak *Brent*. terdapat pengaruh faktor nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio. Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentu nilai kurs suatu negara dengan mata uang negara lainnya ditentukan sebagaimana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs Rupiah, jika demand akan Rupiah lebih banyak dari supplynya maka kurs Rupiah akan terdepresiasi, demikian sebaliknya.

Harga saham juga mempengaruhi nilai tukar uang melalui permintaan uang (*money demand equation*) yang membentuk suatu basis model alokasi portofolio dan moneter dari determinasi nilai tukar uang. Pada kondisi tertentu yang mencerminkan aktivitas ekonomi riil, perubahan harga saham menyebabkan peningkatan permintaan uang riil dan nilai mata uang domestik. Di samping itu harga saham dapat mencerminkan variabel makro ekonomi, karena menunjukkan ekspektasi pasar terhadap aktivitas ekonomi riil (Ibrahim, 2000). Semenjak model nilai tukar uang misalnya model moneter mengkorelasikan nilai tukar tersebut terhadap variabel makro ekonomi, maka perubahan dalam harga saham dapat menyebabkan efek dari nilai tukar. Ibrahim (2000) juga menemukan hubungan positif yang lemah antara perbedaan *return* saham (domestik dikurangi luar negeri) dengan perubahan dalam nilai tukar.

Terdepriasinya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar Amerika memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Ketika mata uang terdepresiasi, hal ini mengakibatkan naiknya biaya bahan baku terhadap sebagian besar perusahaan yang mengimpor dari luar negeri. Kenaikan ini mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap harga saham-saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut tentunya akan mendorong penurunan IHSG (Aditya Novianto, 2011). Selain itu sebagian investor asing juga akan berlogika untuk keluar dari BEI (www.pojoksaham.com). Hal ini menunjukkan bahwa kurs Rupiah memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Qiao (dalam Ibrahim, 2000) juga menegaskan bahwa perubahan dalam harga saham dapat mempengaruhi aliran masuk dan aliran keluar modal, yang akan menghasilkan perubahan dalam nilai mata uang. Ibrahim (2002) menemukan bahwa dalam pengujian multivariat ada kausalitas satu arah (*uni-*

directional) dari indeks pasar saham (*stock market index*) terhadap nilai tukar. Selanjutnya, nilai tukar dan indeks pasar saham dipengaruhi oleh suplai uang dan begitu pula sebaliknya.

Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor oleh karena itu pengelolaan nilai mata uang yang relatif stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian secara makro (Pohan, 2008).

Para ekonom lain yakin bahwa apresiasi mata uang dalam sistem nilai tukar mengambang (*the floating exchange rate regime*) akan mempengaruhi daya saing produk lokal secara internasional dan posisi neraca perdagangan. Nantinya, aliran kas perusahaan di masa datang akan terpengaruh karena buruknya output riil dan hal ini menurunkan harga saham. Intinya, model tersebut menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh pada harga saham secara positif (Saini dkk., 2002). Dengan melihat porsi kepemilikan saham di bursa efek Indonesia yang didominasi oleh asing maka kecenderungannya adalah semakin tinggi nilai mata uang dollar maka semakin tinggi pula indeks harga saham.

Saat ini sebagian besar bahan baku bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia masih mengandalkan impor dari luar negeri (www.kompas.com). Ketika mata uang Rupiah terdepresiasi, hal ini akan mengakibatkan naiknya biaya bahan baku tersebut. Kenaikan biaya produksi akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Bagi investor, proyeksi penurunan tingkat laba tersebut akan dipandang negatif (A.K Coleman dan K.A Tettey, 2008). Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap saham-saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut, tentu akan mendorong penurunan indeks harga saham gabungan.

Bagi investor sendiri, depresiasi Rupiah terhadap dolar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi Rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat (Sunariyah, 2006). Investor tentunya akan menghindari resiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian dirasakan membaik. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di BEI.

Dengan demikian, turunnya nilai Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat akan berdampak pada penurunan IHSG. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurs Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG serta penelitian yang dilakukan oleh Rusbariandi (2012) yang juga menunjukkan bahwa kurs Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas dari pada pasar modal. Sebab dengan resiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Selain itu emas juga bisa jadi lindung nilai yang aman di masa depan (Roy Sembel, 2008). Ketika banyak investor yang mengalihkan investasinya ke dalam bentuk emas batangan, hal ini mengakibatkan turunnya indeks saham di negara bersangkutan karena aksi jual yang dilakukan investor.

Sunariyah (2006) mengatakan bahwa emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan bursa saham. Hal ini didasari bahwa emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas resiko. Emas banyak digunakan untuk mengendalikan defisit keadaan ekonomi suatu negara. Selain itu emas merupakan salah satu komoditi yang dapat mempengaruhi bursa saham. Pergerakan harga emas yang

berfluktuatif tentunya akan mempengaruhi IHSG di BEI.

Harga Emas Dunia yang diteliti oleh Smith (2001) menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham di Amerika Serikat dan penelitian yang dilakukan oleh Rusbariandi (2012) yang juga menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap JII. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2010) yang menunjukkan hasil bahwa harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Seiring dengan munculnya negara-negara industri baru maka kebutuhan minyak mentah akan semakin tinggi. Dengan naiknya permintaan minyak mentah secara langsung akan mempengaruhi harga minyak mentah dunia. Hal ini jika dikaitkan dengan aktivitas perekonomian maka harga minyak akan berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Tingkat *volatilitas* saham-saham dari sektor pertambangan pada 2012 tercatat paling tinggi dibandingkan saham-saham dari sektor lainnya.

Nilai beta saham-saham pertambangan tersebut lebih tinggi dibandingkan saham-saham sektor lainnya, yang mencerminkan naik-turun harga saham dari sektor ini lebih tinggi dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan. Semenjak peristiwa bersejarah bangkrutnya Lehman Brothers yang mempercepat terjadinya krisis ekonomi global pada musim semi 2008, korelasi positif yang kuat terus tampak antara harga minyak dan bursa saham secara global termasuk bursa saham di Indonesia (Wahyu Sidarta, 2010).

Hal ini terjadi karena Investor pasar modal menganggap bahwa naiknya harga-harga energi merupakan pertanda meningkatnya permintaan global, yang berarti membaiknya pemulihan ekonomi global pasca krisis. Sebaliknya, harga energi yang turun mencerminkan melemahnya

pemulihan ekonomi global. Dengan begitu, jika harga minyak mentah meningkat, ekspektasi terhadap membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan juga akan meningkat dan otomatis harga sahamnya akan ikut terkerek naik.

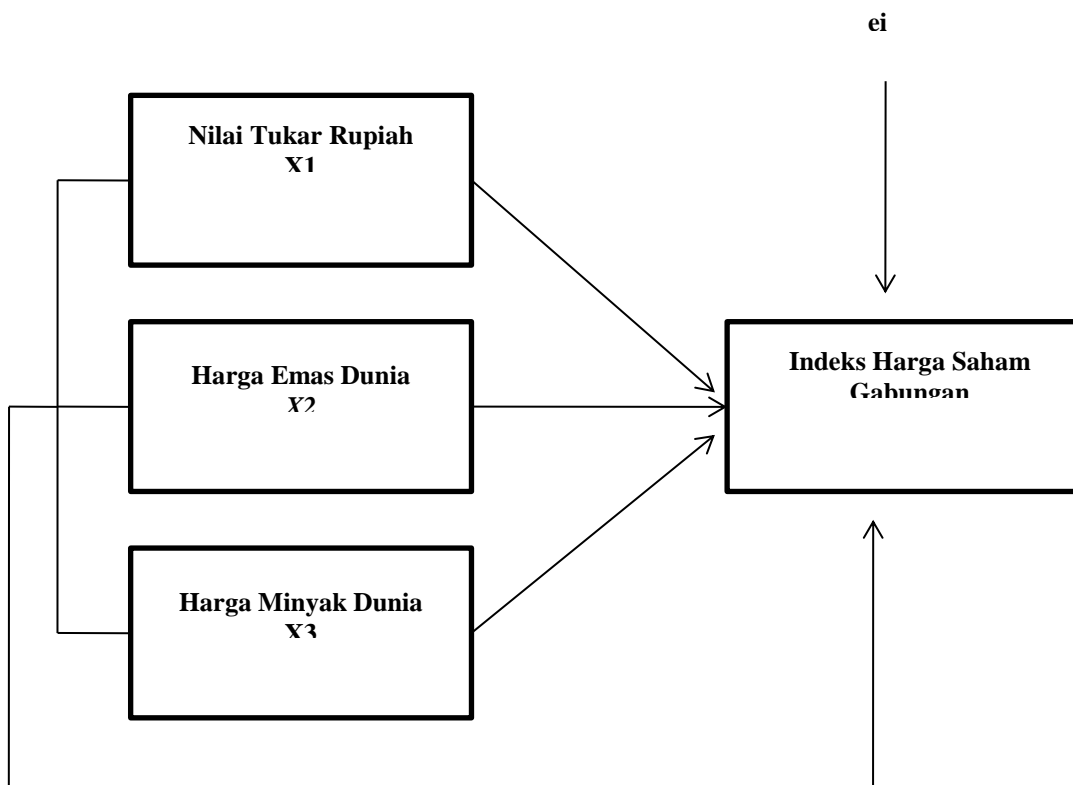
Kenaikan harga minyak dunia tentu akan berpengaruh pada biaya operasional perusahaan pertambangan. Hal ini dilatarbelakangi dari data pada tanggal 30 Maret 2012 diketahui bahwa total nilai kapitalisasi pasar dalam industri pertambangan mencapai nilai Rp458,7 trilyun atau 12% dari total nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp3.877,5 trilyun, menduduki ranking ketiga dari nilai kapitalisasi industri setelah industri sektor finansial dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (www.idx.co.id).

Selain itu berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) per Desember 2011, transaksi perdagangan saham didominasi oleh sektor pertambangan sekitar 22,2%. Sehingga dengan

adanya kenaikan harga minyak dunia akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan pertambangan.

Dengan demikian, adanya kenaikan harga minyak dunia akan berdampak pada pergerakan IHSG di BEI. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Kilian dan Park (2007), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pasar modal Amerika Serikat. Ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Valadkhani (2006) yang menunjukkan hasil bahwa harga minyak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Thailand serta penelitian yang dilakukan oleh Hayo dan Kutan (2004) yang menunjukkan hasil bahwa harga minyak dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pasar keuangan.

Model Penelitian Empiris dan Teori



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data makro ekonomi nasional dan dunia periode tahun 2013 – 2019 (7 tahun). Sampel yang digunakan adalah 1825 (seribu delapan ratus

dua puluh lima) sampel yang diambil dari data harian selama 7 (tujuh) tahun. Dalam bab ini akan di sajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam analisis regresi linier berganda.

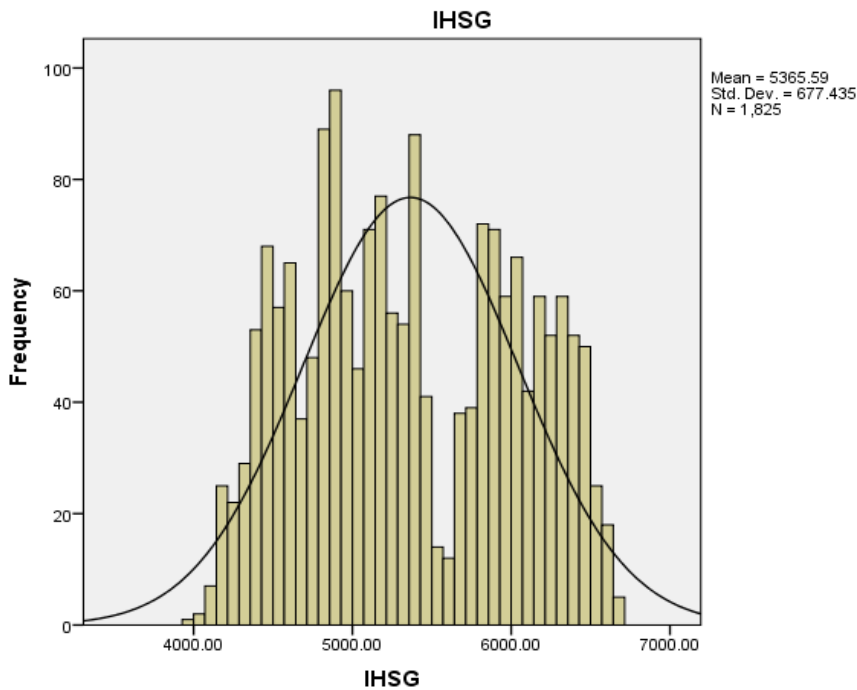
Tabel .1 Statistik Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	1825	3967.84	6689.29	5365.5888	677.43544
Nilai Tukar Rupiah	1825	9618.00	15253.00	12971.4214	1336.70546
Harga Emas Dunia	1825	1050.60	1692.50	1286.0808	114.29424
Harga Minyak Dunia	1825	26.21	110.53	65.0946	21.56164
Valid N (listwise)	1825				

Statistik Deskriptif Variabel Indeks Harga Saham Gabungan

Pada tabel statistik deskriptif menunjukkan jumlah observasi atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 1825 sampel. Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 5.365,59 poin dengan capaian tertinggi sebesar 6.689,29 serta capaian terendah pada angka 3.967,84 point, dengan standar deviasi sebesar 677,43 poin.



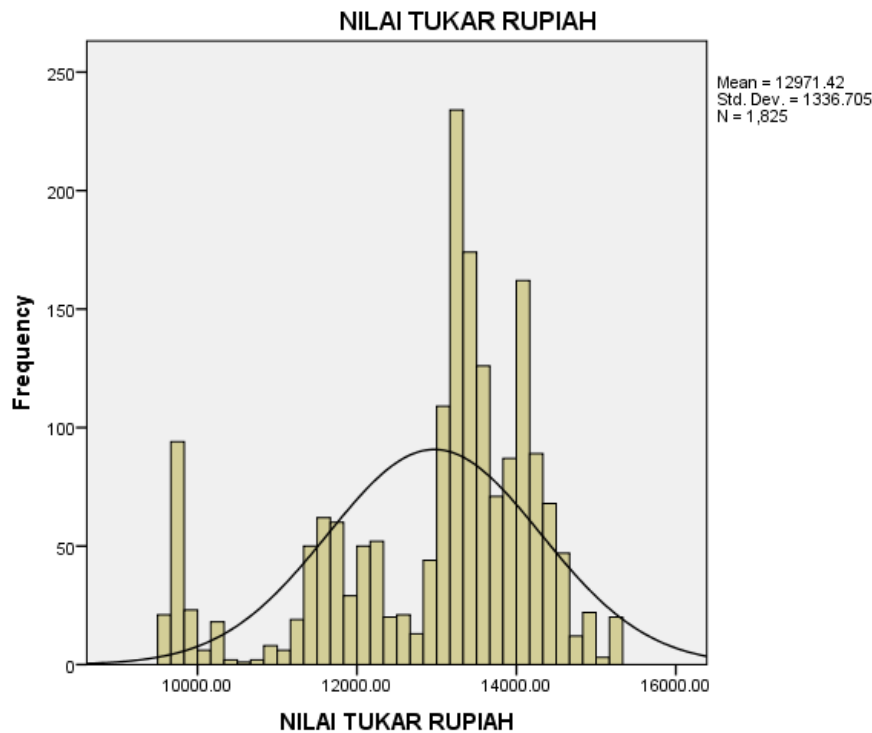
Gambar 4.1 Pertumbuhan Indeks Harga saham Gabungan 2013 -2019

Rata-rata pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian selama 7 tahun tercatat sebesar 0,08 persen dengan angka pertumbuhan tertinggi 4,65 persen dan angka pertumbuhan terendah terendah - 5,58 persen.

Statistik Deskriptif Variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika

Pada tabel statistik deskriptif menunjukkan jumlah observasi atau jumlah

data yang akan diteliti berjumlah 1825 sampel. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar Rp. 12.971 / 1 USD dengan posisi terkuat pada Rp. 9.618 / 1 USD serta posisi terlemah pada angka Rp. 15.253 / 1 USD, dengan standar deviasi sebesar Rp. 1336,70.

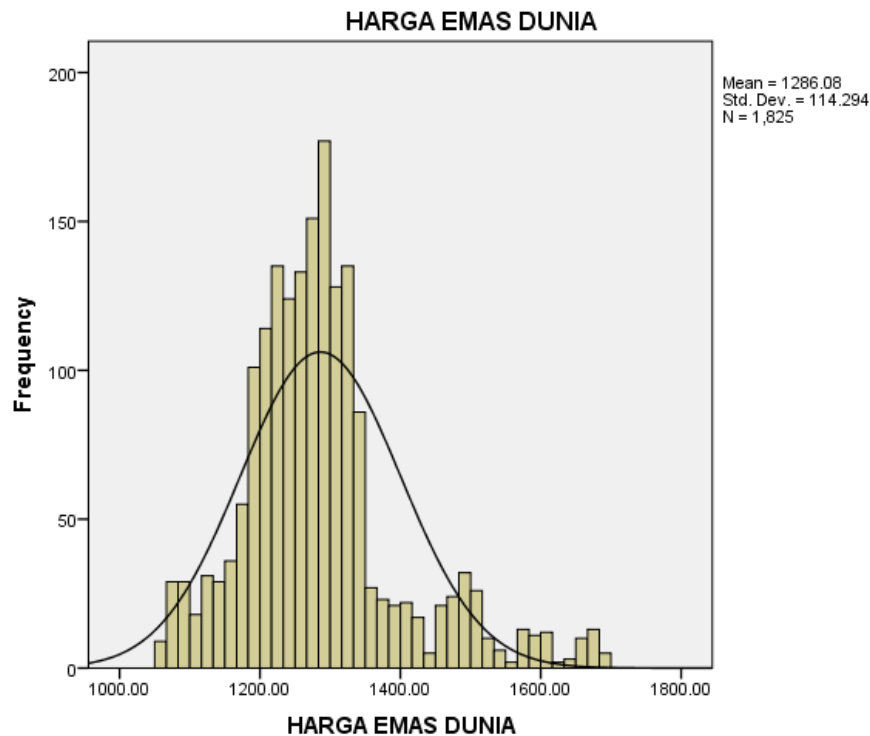


Gambar 4.2 Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah / USD 2013 - 2019

Rata-rata pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika harian selama 7 tahun tercatat sebesar 0,02 persen dengan angka pertumbuhan tertinggi 2,39 persen dan angka pertumbuhan terendah terendah sebesar - 2,20 persen.

Statistik Deskriptif Variabel Harga Emas Dunia

Pada tabel statistik deskriptif menunjukkan jumlah observasi atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 1825 sampel. Harga Emas Dunia memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar USD 1,286 dengan capaian tertinggi sebesar USD 1692,50 serta capaian terendah pada angka USD 1,050.60, dengan standar deviasi sebesar USD 114.29424

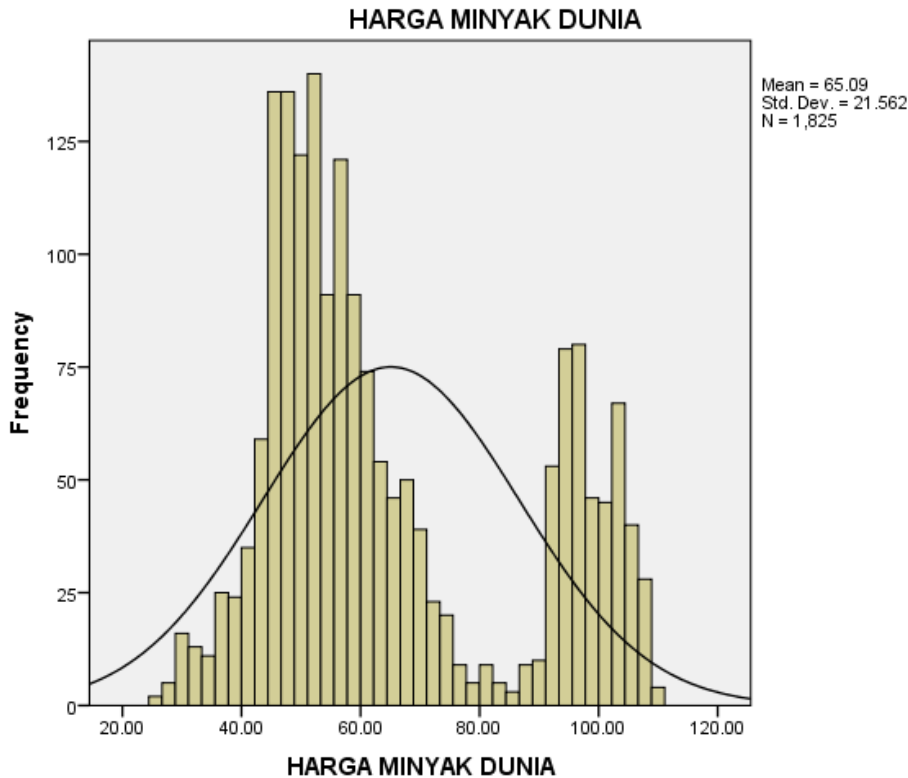


Gambar 4.3 Pertumbuhan Harga Emas Dunia 2013-2019

Rata-rata pertumbuhan Harga Emas Dunia harian selama 7 tahun tercatat sebesar 0,00 persen dengan angka pertumbuhan tertinggi 0,00 persen, dengan angka pertumbuhan tertinggi 4,90 persen dan angka pertumbuhan terendah terendah - 8,53 persen.

Statistik Deskriptif Variabel Harga Minyak Dunia

Pada tabel statistik deskriptif menunjukkan jumlah observasi atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 1825 sampel. Harga Minyak Dunia memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar USD 65,0946 dengan capaian tertinggi sebesar USD 110,53 serta capaian terendah pada angka USD 26,21. dengan standar deviasi sebesar USD 21.56164



Gambar 4.4 Pertumbuhan Harga Minyak Dunia 2013 - 2019

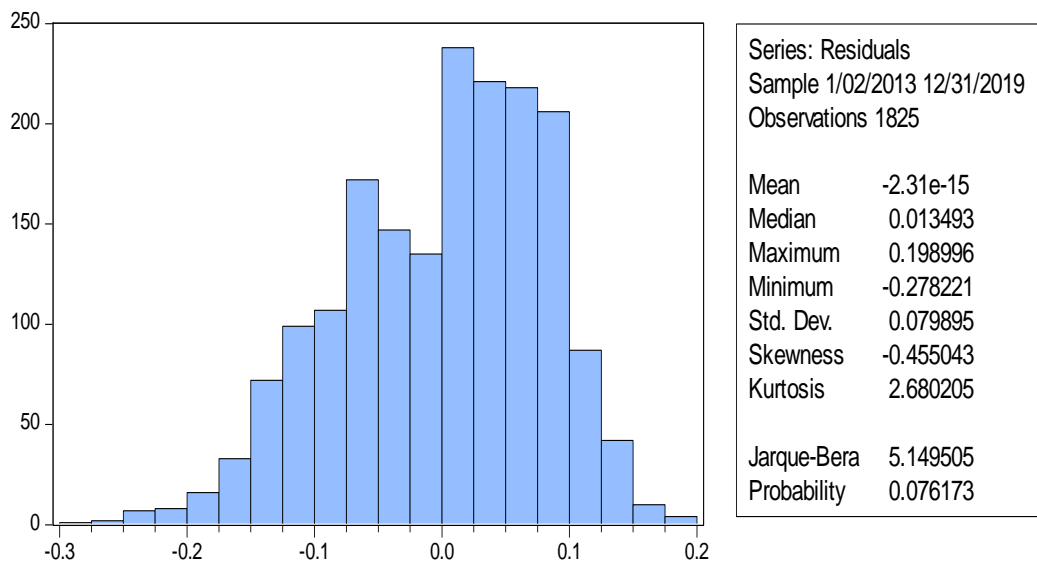
Rata-rata pertumbuhan Harga Minyak Dunia harian selama 7 tahun tercatat sebesar 0,00 persen dengan angka pertumbuhan tertinggi 14,68 persen, dan angka pertumbuhan terendah terendah - 10,23 persen.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Jarque-Bera* dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah output uji normalitas menggunakan aplikasi Eviews.

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa hasil Uji Normalitas sebagai berikut:



Sumber : Data diolah Eviews 8

Gambar 4. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque Bera* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0.076173 maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque Bera* lebih besar dari 0,05.

Uji Stasioner

1. Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Uji Stasioner data pada penelitian ini tahap pertama dalam estimasi data adalah uji stasioner data menggunakan uji akar unit (*unit root test*).

Tabel 2. Hasil Uji Akar Unit (*Tingkat Level*)

Variabel Penelitian	Nilai t statistik ADF	Tes Critical Values 5%	Probabilitas	Keterangan
IHSG	-1.545208	-2.862921	0,5105	Tidak Stasioner
KURS	-2.527054	-2.862921	0,1091	Tidak Stasioner
EMAS	-3.042738	-3.412274	0,1208	Tidak Stasioner
MINYAK	-1.455617	-2.862922	0,5561	Tidak Stasioner

Sumber : Hasil Estimasi Menggunakan Eviews 8

Pada tabel diatas dapat dilihat perilaku data dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengujian *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada tingkat level yang mencakup *intercept*, dapat dilihat bahwa semua variabel pada tingkat ini nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai 0,05. Sampai pada tahap ini, untuk semua

variabel belum dapat dikatakan stasioner pada derajat yang sama yaitu pada tingkat level. Sehingga perlu dilakukan uji derajat integrasi atau uji stasioneritas pada derajat *difference* sampai semua variabel yang diamati stasioner pada derajat yang sama.

Uji Derajat Integrasi

Oleh karena pada tingkat Level semua variabel belum stasioner, maka perlu diuji

Tabel 3. Hasil Uji Derajat Integrasi (Tingkat *First Difference*)

Variabel Penelitian	Nilai t statistik ADF	Tes Critical Values 5%	Probabilitas	Keterangan
IHSG	-40.61184	-2.862922	0.0000	Stasioner
KURS	-39.97252	-2.862922	0.0000	Stasioner
EMAS	-40.75808	-2.862922	0.0000	Stasioner
MINYAK	-46.07064	-2.862922	0.0001	Stasioner

Sumber : Hasil Estimasi Menggunakan Eviews

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik ADF pada *first difference* yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, dengan kata lain data pada variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika, harga emas dunia, harga minyak dunia dan indeks harga saham gabungan (IHSG) setelah diturunkan satu kali data menjadi stasioner. Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Artinya semua variabel tersebut sudah tidak mengandung masalah akar unit dan mempunyai kondisi data stasioner pada

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Trace Statistic	0.05 Critical Value	Probability	Keterangan
41.50078	40.17493	0.0365	Terkointegrasi
Max Eigen Statistik	0.05 Critical Value	Probability	Keterangan
24.15921	17.86317	0.0282	Terkointegrasi

Sumber : Hasil Estimasi Menggunakan Eviews 8 (Lampiran)

Dari hasil pengujian diatas di atas dapat dilihat bahwa, nilai *Trace Statistic* (41.50078) > *Critical Value* (40.17493) dan nilai *Probability* 0,0365 < 0,05 , begitu juga dengan nilai *Max Eigen Statistic* (24.15921) > *Critical Value* (17.86317) dan nilai *Probability* 0.0282 < 0,05 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika, harga emas dunia, harga minyak dunia dan indeks harga saham gabungan (IHSG) dalam

kembali pada derajat keberapa masing-masing variabel stasioner. Berikut ini adalah hasil uji derajat integrasi

tingkat *first difference* atau derajat integrasi satu.

Uji Kointegrasi

Untuk pengujian kointegrasi antara nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika, harga emas dunia, harga minyak dunia dan indeks harga saham gabungan (IHSG) digunakan pengujian kointegrasi dengan pendekatan metode *Johansen* dan hasil dengan metode tersebut ditunjukkan sebagai berikut :

jangka panjang terdapat kointegrasi di dalam model persamaan tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda berikut ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan memasukan data-data diatas untuk selanjutnya dilakukan analisis menggunakan program Eviews versi 8, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Ln_IHSG
 Method: Least Squares
 Date: 03/08/20 Time: 10:15
 Sample: 1/02/2013 12/31/2019
 Included observations: 1825

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.069679	0.324625	21.77801	0.0000
Ln_KURS	1.025616	0.023647	43.37159	0.0000
Ln_HARGA EMAS	0.801879	0.024435	32.81681	0.0000
Ln_HARGA MINYAK	-0.049557	0.008097	-6.120829	0.0000
R-squared	0.603478	Mean dependent var		8.579748
Adjusted R-squared	0.602825	S.D. dependent var		0.126877
S.E. of regression	0.079960	Akaike info criterion		-2.212379
Sum squared resid	11.64289	Schwarz criterion		-2.200304
Log likelihood	2022.796	Hannan-Quinn criter.		-2.207924
F-statistic	923.8121	Durbin-Watson stat		0.024526
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews 8

Persamaan Regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln}_Y = 7.069679 + 1.025616 \text{Ln}_KURS + 0.801879 \text{Ln}_EMAS - 0.049557 \text{Ln}_MINYAK$$

Interpretasi Persamaan Regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta = 7.069679 artinya secara perhitungan statistik apabila seluruh variabel ceteris paribus atau mempunyai nilai = 0, maka indeks harga saham gabungan (IHSG) akan naik sebesar 7.069679 persen
- 2) Nilai Koefisien Regresi Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar Amerika = 1.025616, artinya secara perhitungan statistik Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar Amerika meningkat 1 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka indeks harga saham gabungan (IHSG) akan naik sebesar 1.025616 persen.
- 3) Nilai Koefisien Regresi Harga Emas Dunia = 0.801879, artinya secara perhitungan statistik Regresi Harga Emas Dunia meningkat 1 persen,

dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka indeks harga saham gabungan (IHSG) akan naik sebesar 0.801879 persen.

- 4) Nilai Koefisien Regresi Harga Minyak Dunia = 0.049557, artinya secara perhitungan statistik Harga Minyak Dunia meningkat 1 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka indeks harga saham gabungan (IHSG) akan turun sebesar 0.049557 persen.

Pengujian Hipotesis

Uji F / Uji Pengaruh Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa,

yaitu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probabilitasnya.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability $> 5\%$ atau 0,05, maka $H_0 = diterima$ dan $H_a = ditolak$, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Sebaliknya jika nilai nilai probability $\leq 5\%$ atau 0,05, maka $H_0 = ditolak$ dan $H_a = diterima$, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.8 adalah nilai signifikansi probabilitas $0,0000 \leq 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika, harga emas dunia, dan harga minyak dunia secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2013 -2019.

Uji t / Uji Pengaruh Parsial / Individual

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika, harga emas dunia, dan harga minyak dunia secara parsial terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2013 -2019.

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%.

- Jika nilai probability $> 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 = diterima$ dan $H_a = ditolak$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probability $\leq 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 = ditolak$ dan $H_a = diterima$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan demikian berdasarkan tabel 4.8 regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan:

- a) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia
Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika lebih kecil dari α ($0,0000 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia
- b) Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas Harga Emas Dunia lebih kecil dari α ($0,0000 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Emas Dunia berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia
- c) Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas Harga Minyak Dunia lebih kecil dari α ($0,0000 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang dimiliki oleh R^2 dapat diatasi dengan *Adjusted R²*, Semakin besar nilai *Adjusted R²* semakin baik pula modelnya.

Dari Hasil regresi pada tabel 4.8 Nilai *Adjusted R²* sebesar 0.602825 menunjukkan bahwa 60,28 persen variasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijelaskan oleh variasi 3 (tiga) variabel independennya yaitu dari nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika, harga emas dunia, dan harga minyak dunia. Sedangkan sisanya sebesar 39,72 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji F menunjukkan faktor-faktor Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, dibuktikan oleh hasil uji

statistik F / Uji simultan dengan nilai *probabilty* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 dengan hasil *Adjusted R-squared* sebesar 60,28 persen, sisanya 39,72 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Tandelilin (2007:211) Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa yang akan datang akan sangat berguna untuk membuat investasi yang menguntungkan terlebih terhadap kinerja jual beli saham dipasar modal, terutama IHSG karena IHSG merupakan kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang menjadi tolak ukur apakah investor akan melakukan investasi atau tidak. Banyak faktor-faktor ekonomi makro yang secara empirik telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal diberbagai negara.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji t menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika secara parsial signifikan berpengaruh signifikan terhadap besarnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Koefisien yang ditunjukkan di depan variabel Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika positif (+), artinya semakin besar Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika yang dikeluarkan perusahaan, maka akan semakin besar pula Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dimana pada saat kurs dollar melemah maka investor akan melakukan aksi beli yang tinggi sehingga

menyebabkan indeks harga saham gabungan akan meningkat dan akan menjualnya kembali saat kurs kembali menguat, karena para investor memiliki atau didukung oleh dana yang besar dan kuat, aksi jual beli saham inilah yang akan memicu pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG). Hal ini dapat dijelaskan bahwa terjadinya apresiasi kurs rupiah terhadap dollar akan memberikan dampak terhadap perkembangan pemasaran produk Indonesia di luar negeri, terutama dalam hal persaingan harga.

Apabila hal ini terjadi, secara tidak langsung akan memberi pengaruh terhadap kegiatan perdagangan, yang selanjutnya akan berpengaruh pula kepada pendapatan Indonesia. Memburuknya pendapatan negara tentu akan berpengaruh terhadap cadangan devisa, berkurangnya cadangan devisa akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia, yang selanjutnya menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal sehingga terjadi capital outflow (kelebihan modal yang dikeluarkan). kemudian bila terjadi penurunan kurs yang berlebihan, akan berdampak pula pada perusahaan-perusahaan go public yang menggantungkan faktor produksi terhadap barang-barang impor.

Besarnya belanja impor dari perusahaan seperti ini bisa mempertinggi biaya produksi, serta menurunnya laba perusahaan yang pasti akan menyebabkan harga saham perusahaan itu akan anjlok.

Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji t menunjukkan bahwa variabel Harga Emas Dunia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besarnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Koefisien yang ditunjukkan di depan variabel Harga Emas Dunia positif (+), artinya semakin besar Harga Emas Dunia, maka akan semakin besar pula

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan harga emas dari tahun ke tahun dan kecilnya tingkat resiko ini dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan. Indeks harga saham gabungan akan terdorong dengan naiknya harga emas dunia karena investor menilai bahwa naiknya harga emas dunia akan menaikkan harga saham pada sektor pertambangan. Saat sektor pertambangan menunjukkan peningkatan laba perusahaan akibat meningkatnya harga emas dunia, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Saat permintaan saham meningkat secara otomatis harga saham pada indeks harga saham gabungan juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian statistik / uji t menunjukkan bahwa variabel Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besarnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Koefisien yang ditunjukkan di depan variabel Harga Minyak Dunia negatif (-), artinya semakin tinggi Harga Minyak Dunia, maka akan semakin menurun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kenaikan harga minyak mentah akan memicu naiknya harga barang kebutuhan lainnya.

Hal ini karena berbagai kegiatan dalam industri menggunakan minyak sebagai bahan bakarnya. Jika harga barang naik, ada kemungkinan penjualan akan menurun sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Turunnya laba perusahaan akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga ikut turun.

Kenaikan harga minyak dunia akan menyebabkan naiknya barang-barang kebutuhan lainnya karena minyak merupakan salah satu kebutuhan vital. Naiknya harga barang-barang produksi akan menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan beban produksi. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh pada kinerja dan laba perusahaan. Saat kinerja dan laba perusahaan menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan maka investor akan menjual saham yang dimilikinya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap harga saham dan juga indeks harga saham gabungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
3. Harga Emas Dunia secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
4. Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut :

1. Investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi mengenai nilai tukar, harga emas dunia dan harga

minyak dunia yang dapat dikombinasikan untuk dimanfaatkan dalam memprediksi IHSG yang kemudian untuk mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya.

2. Investor disarankan jika harga emas dunia dan harga minyak dunia mengalami penurunan sebaiknya investor melakukan aksi beli terhadap saham sektor pertambangan karena hasil penelitian ini menunjukkan indeks harga saham sektor pertambangan juga mengalami penurunan (berpengaruh positif), sebaliknya ketika harga emas dan harga minyak dunia naik disarankan agar investor atau pengusaha melakukan aksi jual karena pada saat itu indeks saham sektor pertambangan ikut naik sehingga investor akan memperoleh keuntungan.
3. Investor di sektor pertambangan merupakan salah satu sektor penting di Indonesia sebaiknya mengkaji dan mempertimbangkan terlebih dahulu pergerakan variabel harga emas dunia dan harga minyak dunia yang mempengaruhi harga saham sektor pertambangan. Diharapkan dengan mempertimbangkan ini dapat menentukan aksi jual beli saham disektor ini.
4. Bagi para peneliti-peneliti selanjutnya, mempertimbangkan variabel lain tidak hanya faktor internal tetapi faktor-faktor eksternal, menambah panjang periode analisis sehingga hasil yang di dapat lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D.A., Kumar, V., dan Day, G.S. 2007. *Marketing Research* (edisi sembilan), US, John Wiley & Sons, Inc.
- Agung Adrian. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga*

- Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSIG. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Avonti, Amos Amoroso dan Hudi Prawoto. 2004. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol. III No.5.
- Bodie, Z. Kane, A. and Marcus, A J. 2002. *Essentials Investment*. New York : McGraw-Hill.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Moneter*. Edisi 3. Yogyakarta : BPF.
- Bernanke dan Kuttner. 2005. *What Explains the Stock Market's Reaction to Federal Reserve Policy?*.
- D'Agostino. 2005. *The Fed and the Stock Market*.
- Eduardus, Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Gary Twite. 2002, *Gold Prices, Exchange Rates, Gold Stocks and the Gold Premium*. Available : www.ideas.repec.org.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham Smith. 2001. *The Price Of Gold And Stock Price Indices For The United States*. Available: www.ideas.repec.org.
- Gujarati, Damodar R. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jilid 1. Alih Bahasa Julius Mulyadi. Jakarta : Erlangga.
- Handayani. 2007. *Pengaruh Tingkat Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar AS, dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSIG) (Studi di Bursa Efek Jakarta)*Tahun XVIII No. 1, Januari-Juni 2008, Hal. 55-67.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Hukum Bisnis Pasar Modal*, Cetakan Pertama, Jakarta : Visimedia.
- Hardiningsih, Pancawati., Suryanto., Chariri, A, 2002. *Pengaruh Faktor fundamental dan resiko ekonomi terhadap Return saham pada perusahaan di Bursa Efek Jakarta : Studi kasus Basic Industry & Chemical “*, Jurnal Strategi Bisnis, vol, 8 Des. Tahun VI.
- Harjun Muharam. 2002. *Analisis Pengaruh Informasi Fundamental terhadap Harga Saham : Studi kasis pada seratus emiten terbaik di Bursa Efek Jakarta tahun 2002 versi majalah Investor*, Media Ekonomi & Bisnis, Vol XIX No. 11.
- Hartono, Yogyanto. 2009. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Cetakan Keenam, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Haryanto, M.Y Dedi, Riyatno. 2007. *Pengaruh Suku Bunga, Sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai Kurs terhadap Resiko Sistemis Saham Perusahaan di BEJ*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, Hal. 24-40.
- Hayo dan Kutan. 2004. *The Impact of News, Oil Prices, and Global Market Developments on Russian Financial Markets*.
- Hirschey, Mark. & John Nofsinger. 2008. *Investment, Analysis amd Nehaviour*. New York. Grant Hill.
- Houston, Brigham. 2009. *Fundamentals of Financial Management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*, Jakarta : Salemba Empat.
- Ibrahim, Mansor H.2000. *Cointegration and Granger Causality Test of Interaction inMalaysia*, **Asian Economic Bulletin**. Vol 17. Hal 36-47.
- Iman, Nofie. 2009. *Investasi Emas*. Jakarta. Daras Books.

- Kesuma, Putri. 2012. *Analisa Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia terhadap sektor pertambangan di BEI (Periode Januari- Desember 2010)*. Artikel Publikasi Universitas Sriwijaya, Hal 8-15.
- Kilian dan Park. 2007. *The Impact of Oil Price Shocks on the U.S. Stock Market*.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Lutz Kilian and Cheolbeom Park. 2007. “ *The Impact of Oil Price Shocks on the U.S. Stock Market* “. Available: www.ideas.repec.org.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Principles of Economics, Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga*. Alih Bahasa Chriswan Sungkono. Jakarta : Salemba Empat.
- Manurung, Jonni J., Manurung, Adler H. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Cetakan Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mudjarad, Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, BPFE.
- Nopirin, 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi ke 1. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Pasaribu, Pananda, Wilson L Tobing, Adler Haymans Manurung. 2008. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap IHSG. Jurnal*. Universitas Indonesia.
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Pradono, dan Christiawan, YJ. 2004. *Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings, dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6 (2), hal.140-166.
- Ruhendi dan Arifin. 2003. *Dampak Perubahan Kurs Rupiah dan Indeks Harga Saham Dow Jones di New York Stock Exchange terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek*, Working Paper.
- Saini, Azman., Muzawar Shah Habibullah dan M.Azali. 2002. *Stock Price and Exchange rate Interaction ini Indonesia: An Empirical Inquiry*, Jurnal ekonomi dan keuangan Indonesia, Volume I.No.3. Hal 311-324.
- Salvatore, Dominick. 2008. *Theory and Problem f Micro Economic Theory, 3rd Edition*. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Jakarta : Erlangga.
- Samsul, Muhamad. 2008. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Jakarta : Penerbit Airlangga.
- Santoso, Singgih dan Tjiptono, Fandy. 2001. *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Setyorini dan Supriyadi. 2000. *Hubungan Dinamis antara Nilai Tukar Rupiah dan harga saham di bursa efek Jakarta Pasca Penerapan Sistem devisa Bebas Mengambang*. Simposium Akuntansi Nasional. Ke III. Hal 771-793.
- Sidarta, Wahyu. 2010. *Pengaruh Gejolak Harga Minyak Mentah terhadap IHSG*. Vibiznews.
- Situmorang, Paulus. 2008. *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sitinjak, E.L.M, dan Widuri Kurniasari. 2003. *Indikator-indikator Pasar Saham*

- dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, vol.3 no.3 September.
- Smith. 2001. *The Price Of Gold and Stock Price Indices For The United States*.
- Suad Husnan. 2000. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas di Pasar Modal*, Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Suciwati dan Machfoedz. 2002. *Pengaruh resiko nilai tukar Rupiah terhadap return saham*. Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta.
- Sugeng, Bambang. 2019. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta. Penerbit Deepublisher.
- Sugeng, Raharjo. 2010. *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan* Vol 18 No. 113. Surakarta. STIE AUB.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kedua, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supono, 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. edisi I, Yogyakarta: BPFE.
- Surjadi, A. J. 2006. *Masalah Dampak Tingginya Harga Minyak Terhadap Perekonomian*. Seminar Setengah Hari Departemen Keuangan. Jakarta.
- Syarofi, Faris Hamam. 2014. *Analisa Pengaruh Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, DJIA, NIKKEI 225, Hang Seng Index terhadap IHSG dengan metode GARCH-M (Periode Januari 2003- Mei 2013)*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ulum, Ihyaul, 2017. *Intelektual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malangul
- Utami. M.dan Rahayu, M. 2003. *Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi*. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol.5, No.2. September 2003 : 123 -131
- Yunus Yuniarta. 2008. *Analisis Pengaruh Laju Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang beredar, Kurs Valas, Volume Rata-rata transaksi dan Sibor terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Skripsi, Surakarta. FE UMS.
- Yuliman. Yulius. 2003. *Analisa Pengaruh Kurs US\$, Suku Bunga, dan Price Earning Ration terhadap Indeks LQ 45 di BEJ*. Tesis. Semarang. UNDIP.
- Valadkhani. 2006. *The Interplay Between the Thai and Several Other International Stock Markets*.
- Witjaksono, Ardian Agung. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (Studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009)*. Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Zulfikar, 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta, Penerbit Deepublish.